

Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Tika Dian Afifa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang

Korespondensi penulis : tikadianaff@gmail.com

Abstract. An agricultural company is a company that is one of unique human activities capable of producing various types of plant and animals. This company also requires disclosure of hielos karmist biological asset, which are the main and important assets in company. Other biological assets intebsit concretion of ownership, and profitability. The purpose of this research is to examine and analyzethe influenceof biologicalasset intensity, concentration of ownership and profitabilityon disclosure of biological assets. This research is a quantitative reasearchtypr and requires data sources. Secondary data in the form of agricultural company financial report for 2016-2018 data retrieval using descriptive statistical analisys of tears. Based on the research conclusion and the result of the discussion on data analisys shows that biological assets intensity ha no effect on disclosure at blogs.

Keywords: Biological Asset Intensity, Ownership Concentration, Profitability, Agricultural Companies

Abstrak. Perusahaan agrikultur merupakan perusahaan salah satu kegiatan manusia untuk mampumenghasilkan suatu dari berbagai jenis tumbuhan dan juga hewan perternakan. Perusahaan ini juga memerlukan adanya pengakuan aset biologis dikarenakan aset biologis adalah aset yang dan penting dalam suatu perusahaan. Berikut merupakan factor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis tersebut antara lain : Biological asset intebsit, konsentrasi kepemilikan , tambahan aset biologis dan pengukuran nilai pada sebuah perusahaan, dan profitabilitas. Analisis ini bertujuan agar mengetahui pengaruh biological asset intensity, konsentrasi kepemilikan ,dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Pada analisis ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang ada pada laporan keuangan perusahaan periode 2016 – 2018. Pengambilan data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi.

Kata Kunci: Biological Asset Intensity, Konsentrasi kepemilikan, Profitabilitas, Perusahaan Aglikultur

PENDAHULUAN

Pada era masa kini standar pelaporan keuangan mengalami peningkatan dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Hal ini terdapat pada pada perusahaan public, dimana dapat kita ketahui meningkatnya tingkat kepatuhan pada perusahaan yang benar menurut dengan standar yang berlaku berkembang dengan baik. Sebagaimana itu standar keuangan sudah diterapkan oleh standar akuntansi yang berlaku maupun standar akuntansi lainnya. Standar akuntansi sudah membuat pernyataan tentang Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 yang sebenarnya mengambil pada International Accounting Standard (IAS) 41 (IAI 2018). Dewan standar keuangan menyetujui akan menyerahkan kelonggaran efektif penerapan PSAK 69 selama 1 tahun pada tanggal 1 Januari 2017 berubah jadi 1 Januari 2018 ,oleh karena itu pilihan tersebut diterapkan.

Kebijakan yang diambil memerlukan periode yang lama oleh industry agrikultur agar dapat menyiapkan untuk pembuatan analisis dampak dari penerpan PSAK69 terhadap laporan

keungannya. Menurut PSAK69 aset biologis merupakan satwa dan tumbuhan. Oleh karena itu, aset biologis adalah aset yang terbentuk bermula makhluk hidup menjalani transformasi biologis (biological transformation). Transformasi biologis sendiri merupakan serangkaian proses yang dimulai dari pertumbuhan, kemunduran, perkembangbiakan, dan hubungan, sehingga aset biologis berubah secara kuantitatif dan kualitatif.

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis menurut pendapat analisis sebelumnya. Penelitian yang mengemukakan ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan aset biologis antara lain : biological asset intensity, konsentrasi kepemilikan , ukuran perusahaan , jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), dan profitabilitas.

Maka dari ini tujuan dari analisis adalah akan menguji dan meneliti pengaruh biological asset intensity, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian dilakukan pengujian kepatuhan emiten yang mempunyai aset biologis yang berlaku sesuai standar pelaporan.

KAJIAN LITERATUR

Aset Biologis

Salah satu pendapat yang menyatakan bahwasanya industry diharuskan mampu menyediakan keuntungan bagi semua stakeholdernya. Keuntungan ini berlaku bagi seluruh perusahaan bukan hanya perusahaan yang mementingkan kepentingan sendirinya. Menurut pengatur PSAK suatu pengungkapan dilakukan suatu entitas dalam pengungkapan kuantitatif. Oleh karena itu, ada dua penggolongan aset biologis yaitu aset yang dapat dikonsumsi dan aset produktif.

Menurut PSAK 69, biological asset intensity yang terdapat di perusahaan agrikultur , dapat digambarkan sebagai perbandingan investasi pada suatu industry pada aset biologisnya. Biological asset intensity merupakan salah satu kuantitas proposi investasi yang ada dalam aset biologis, dimana terdapat pada catatan atas laporan keuangan pada perusahaan agrikultur. (Bohušová and Bohusova 2016). Aset biologis adalah perlengkapan jasa masa kini yang datang dari penerapan dan eksploitasi elemen pada populasi hewan. Pada bidang pertanian di Indonesia memiliki peran yang utama karena berperan serta dalam pertumbuhan dan pendapatan ekspor. Menurut para peneliti dalam sektor ini mendapatkan perhatian oleh peneliti dan pemerintah sampai penerapan (IAS 41). Salah satu sampel dapat dikatakan dalam

menentukan penelitian yaitu macam aset biologis dan rekonsiliasi nilai tercatat, akan tetapi banyak barang lain tidak diketahui semacam resiko manajemen dan definisi lainnya.

Nilai wajar merupakan beban yang utama seorang akuntan dan audit pada persyaratan pengungkapan aset biologis. Hal ini dikarenakan seorang akuntan dan audit harus mengukuhkan biaya awal untuk memperkirakan nilai aset biologis. Oleh sebab itu, seorang audit memiliki fungsi yang penting untuk mengakui keakuratan laporan keuangan. Laporan Keuangan dalam pengungkapan aset biologis sangat penting karena digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, seorang akuntan harus memiliki informasi yang akurat dan relevan. Untuk mengetahui informasi lanjutan seorang akuntan dapat mengetahui tingkat transparansi yang tinggi dan meningkatkan sikap independensi pada investor pasar modal. Harga pasar saat ini sangat dicerminkan oleh nilai wajar yang dapat memberikan indikasi resiko pada saat ini.

Biological Asset Intensity

Biological asset intensity yang mengalami peningkatan menyebabkan tahap pengungkapan aset yang tinggi oleh perusahaan. Sebagai perusahaan agrikultur, aset biologis yakni salah satu aset terpenting dalam suatu perusahaan. Tahap biological asset intensity sama dengan tahap pengungkapan aset biologis. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwasanya intensitas aset biologis mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian yang berlangsung pada tahun 2019 mengatakan bahwasanya intensitas aset biologis tidak mempengaruhi pengungkapan. Berdasarkan pendapat para peneliti di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, biological asset intensity mempengaruhi pengungkapan aset biologis maka dari itu dapat ditarik untuk H1: biological asset intensity berpengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Intensitas aset biologis dan pengungkapan aset biologis

Intensitas aset biologis atau biological asset intensity yakni kesanggupan suatu entitas dalam mengungkapkan loyalitas aset yang berstandar akuntansi yang berlaku untuk membagi total aset yang signifikan. Secara keseluruhan, suatu intensitas memiliki arti sebagai suatu tahap dalam usaha perusahaan dalam mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Fase pengungkapan merupakan suatu kemampuan sebuah entitas dalam meningkatkan pengungkapan kontijensi dan provisi yang berpengaruh signifikan. Pada pembahasan di atas, sebuah penelitian menunjukkan bahwasanya, suatu pemangku kepentingan dapat mendapatkan devisa yang tinggi apabila mereka fokus dengan sebuah industri yang sudah berkembang dan berintensitas aset tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan menyediakan transparansi pengungkapan pada tinggi.

Dengan demikian, tingginya intensitas aset biologis dapat mempengaruhi kadar yang

tinggi pada pengungkapan aset biologis. Terdapat beberapa seorang peneliti yang mengemukakan bahwasanya intensitas aset biologis dan pengungkapan wajib berkaitan positif. Hal tersebut dikarenakan intensitas aset pada non keuangan meningkat, sehingga industry lebih menggunakan nilai wajar, karena dapat menambahkan keterangan nilai pada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

Konsentrasi Kepemilikan

Tingginya resiko konsentrasi yang dimiliki sebuah perusahaan, maka dapat mengakibatkan rendahnya pengungkapan atas aset biologis. Situasi ini terjadi sebab sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan konsentrasi yang tinggi dapat menimbulkan problem yang tinggi pada keagenan dan biaya agensi. Hal tersebut berakibat oleh tidak menyeluruhnya suatu informasi atau tidak maksimalnya pengungkapan yang dilakukan. Salah satu penelitian mengatakan bahwasanya, konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Sedangkan sebuah penelitian mengemukakan bahwasanya konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Pada keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapkn aset biologis, maka dari itu dapat ditarik untuk H2: konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi aset biologis.

Profitabilitas

Tingginya tahapan profitabilitas dapat menambah kepercayaan oleh para pemangku kepentingan melakukan investas pada sebuah entitas. Oleh sebab itu, pengungkapan atas aset agar dapat dilangsungkan agar pertanggungjawaban laporan keuangan entitas bagi penggunaan laporan keuangan. Seorang analisis mengatakan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian sebelumnya mengemukakan bahwasanya profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap aset biologis. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap aset biologis. Oleh karena itu, untuk hipotesis yang ketiga adalah profitabilitas tidak mempengaruhi aset biologis.

METODE DAN JENIS PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bertujuan hipotesis untuk menelitipengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada analisis ini menggunakan data kuantitatif yang didalamnya menggunakan angka dalam meneliti data. Penelitian menggunakan populasi perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2016-2018. Tahun 2016-2018 menjadi pemilihan pada pengamatan ini dikarenakan berlakunya standar mengenai pengungkapan aset biologis di Indonesia sejak 2018 dengan awal pengungkapan diberlakukan.

Analisis ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor agrikultur. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada analisis ini dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Industry sektor agrikultur sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan.
2. Laporan keuangan telah dipublikasikan dan diaudit secara lengkap selama 3 tahun pengamatan.
3. Laporan keuangan konsisten yang sudah dinyatakan bentuk mata uang rupiah selama 3 tahun pengamatan.
4. Laporan keuangan tahunan yang terkait dengan informasi variabel yang diteliti.

Data yang digunakan berasal dari 20 perusahaan selama 3 tahun pengamatan dan sudah sesuai dengan persyaratan dalam pemilihan data berdasarkan metode purposive sampling. Penggunaan data bersumber dari laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan sektor agriculture selama 3 tahun pengamatan dan sudah dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia yaitu: <https://www.idx.co.id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biological Asset Intensity Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pengaruh Biological asset intensity tidak mempengaruhi pada pengungkapan aset biologis. Meningkatnya Biological asset intensity tidak dengan meningkatnya pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak dikukung dalam penelitian ini. Meningkatnya Biological asset intensity yang terdapat disebuah perusahaan tidak ada jaminan dengan adanya keseluruhan pengungkapan aset biologis yang dibuat oleh suatu industry. Hasil pembahasan sama dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwahnya biological asset intensity tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian terdahulun dengan hasil yang berbeda mengatakan biological asset intensity memepengaruhi atas pengungkapan aset biololgis.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada keputusan penelitian konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Meningkatnya aset biologis juga tidak serta oleh pengungkapan aset biologis.maka itu, pada penelitian ini didukung oleh hipoteis kedua. Banyak laporan

keuangan tahunan perusahaan yang tidak serta dengan pengungkapan aset biologis karena mereka menganggap tidak penting. Sebuah analisis sebelumnya mengungkapkan bahwasanya konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Terdapat pada analisis yang berbeda dengan penelitian ini mengungkapkan bahwasanya konsentrasi kepemilikan berpengaruh atas pengungkapan aset biologis .

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada Keputusan penelitian, profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis .Peningkatannya pun juga tidak serta dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu, pada hasil analisis ini didukung oleh hipotesis ketiga. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat diketahui dengan memepertimbangkan laba bersih setelah pajak dan total equitas yang perusahaan miliki. Hal tersebut tidak membuat salah satu factor pendorong suatu perusahaan dalam membuat pengungkapan aset biologis. Keputusan penelitian yang ditunjukan sama dengan analisis sebelumnya yang mengatakan bahwasanya, profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian yang mengatakan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi pengungkapan aset biologis (Riski et al. 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian diatas maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya, Biological Asset Intensity, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas tidak mempengaruhi atas pengungkapan aset biologis. Kekurangan dalam pengujian ini adalah terkait variabel yang diuji yang belum sepenuhnya ada dalam sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi variabel dan item yang terkait dalam pengujian ini yang sesuai dengan PSAK 69. Saran untuk pengujian berikutnya, peneliti berharap agar menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh atau mempengaruhi dalam pengungkapan aset biologis. Terdapat beberapa variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ini sebagai contoh, tambahan aset biologis dan pengukuran nilai pada sebuah perusahaan. Variabel juga dapat dijadikan sebagai pengujian mediasi. Bukan hanya itu saja untuk pengujian berikutnya sangat diharapkan menggunakan periode pengamatan yang saat ini dan memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan sebuah informasi lanjutan tentang pengungkapan aset biologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Alifatun, L. S. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset. *Journal Of Islamic Accounting And Tax*, 1-8.
- Chilma Zufriya, N. K. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Kuntansi Syariah*, 271-282.
- Indonesia, I. I. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur. *IAI*.
- Kurnia Hayati, V. S. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2638-2658.
- Kurnis Hayati, V. S. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Lentina Diah Jamilatus Sa'diyah, M. D. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Proceedings Progress Conference 2*, 291-304.
- Linda Kurnia Alfiani, E. R. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Di BEI Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 163-178.
- Marselina Ingrid Duwu, S. C. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 56-75.
- Monika Okri Putri, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 22-70.
- Tiara Riski, D. P. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, 60-71.
- Usi Gustria, N. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2362-2372.